

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *GLOBAL MINIMUM TAX* SEBAGAI VARIABEL MODERASI DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(Studi Empiris pada Perusahaan Multinasional di BEI Periode 2021–2025)**

Nadia Nostiva Azra¹, Riza Reni Yenti²

Universitas Andalas, Sumatera Barat

e-mail: nadianostiva@gmail.com, rizayanti66@gmail.com²

Abstract: *This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Assets Ratio (DAR) on tax avoidance, as well as the moderating role of the Global Minimum Tax (GMT) in multinational companies listed on the Main Board of the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The sample consists of multinational companies selected through purposive sampling, and the data are analyzed using the Fixed Effect Model (FEM). Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR), while firm size is included as a control variable. The results indicate that Return on Assets (ROA) has a significant negative effect on tax avoidance, whereas Debt to Assets Ratio (DAR) has a significant positive effect on tax avoidance. Furthermore, the Global Minimum Tax (GMT) weakens the effect of Return on Assets (ROA) on tax avoidance and strengthens the effect of Debt to Assets Ratio (DAR) on tax avoidance. These findings provide empirical evidence that the implementation of the Global Minimum Tax (GMT) has influenced the relationship between corporate financial characteristics and tax avoidance among multinational companies in Indonesia.*

Keywords: *Return on Assets, Debt to Assets Ratio, Tax Avoidance, Global Minimum Tax, Firm Size.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *tax avoidance*, serta peran moderasi *Global Minimum Tax (GMT)* pada perusahaan multinasional yang terdaftar di *Main Board Bursa Efek Indonesia* selama periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan multinasional yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dan data dianalisis menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*. *Tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, sedangkan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Debt to Assets Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, *Global Minimum Tax (GMT)* terbukti memperlemah pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *tax avoidance* dan memperkuat pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *tax avoidance*. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi *Global Minimum Tax (GMT)* telah mempengaruhi hubungan antara karakteristik keuangan perusahaan dan *tax avoidance* pada perusahaan multinasional di Indonesia.

Kata Kunci: *Return on Assets, Debt to Assets Ratio, Tax Avoidance, Global Minimum Tax, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber

utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Dalam upaya mengoptimalkan penerimaan Negara, khususnya dari sektor perpajakan muncul tantangan berupa strategi *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak. Praktik *tax avoidance* juga dipengaruhi oleh lemahnya sistem administrasi perpajakan, keterbatasan tenaga pemeriksa, serta rendahnya kapasitas audit dan penegakan hukum (Simanjuntak, 2019).

Berdasarkan laporan *Tax Justice Network*, kerugian pajak Indonesia akibat *tax avoidance* untuk tahun 2018, 2019, dan 2022. Situasi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat kehilangan pajak akibat *tax avoidance* terbesar keempat di Asia setelah Tiongkok, India, dan Jepang, serta berkontribusi sebesar 0,33 persen terhadap total kehilangan penerimaan pajak global yang mencapai sekitar US\$ 1,41 miliar (Ovonji-Odida, 2024).

Tingkat rasio profitabilitas yang tinggi berimplikasi pada meningkatnya beban pajak, sehingga mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk menekan kewajiban pajak, salah satunya melalui *tax avoidance* (Ling & Fung, 2024). Namun, penelitian Pratiwi (2025), menunjukkan dimana profitabilitas justru menurunkan tingkat praktik *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan laba yang kuat dianggap memiliki manajemen keuangan yang efektif dan lebih cenderung memenuhi kewajiban pajaknya dengan bertanggung jawab. Tingginya rasio profitabilitas justru dapat mendorong perusahaan untuk lebih patuh pajak dengan tujuan menjaga reputasi perusahaan di mata publik (Maryam, 2022).

Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki beban bunga yang

dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga memberikan insentif untuk melakukan *tax avoidance* (Prasatya et al., 2020). Bertolak belakang dengan penelitian Eka et al., (2025), dan Sulaeman (2021), menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan melalui utang, semakin besar beban bunga dan pengawasan dari kreditur, sehingga ruang gerak manajer untuk melakukan praktik *tax avoidance* menjadi terbatas.

Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sumber daya yang lebih memadai, serta akses informasi yang lebih luas dalam perencanaan pajak dibandingkan perusahaan berskala kecil (Ling & Fung, 2024). Namun, perusahaan besar juga berada di bawah pengawasan publik dan otoritas pajak yang lebih ketat (Neltiani et al., 2025).

Pada tingkat global, praktik *tax avoidance* oleh perusahaan multinasional, yang memiliki aktivitas produksi dan rantai pasok lintas Negara, mendorong OECD/G20 memperkenalkan kebijakan *Global Minimum Tax* (GMT) melalui kerangka *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) Pilar Dua. Kebijakan ini menetapkan tarif pajak efektif minimum sebesar 15 % bagi perusahaan multinasional guna membatasi praktik pengalihan laba ke yurisdiksi bertarif pajak rendah (OECD/G20, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, dengan *Global Minimum Tax* sebagai variabel moderasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar di *main board* Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Analisis data menggunakan regresi data panel. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t*, uji *F*, dan koefisien

determinasi (R^2). Seluruh analisis perangkat lunak EViews 12. dilakukan dengan menggunakan

Pengukuran Variabel
Tabel 1 Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Alat Ukur	Sumber
<i>Tax Avoidance</i> (Dependen)	$GAAP\ ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	(Hanlon & Shane, 2010).
<i>Global Minimum Tax</i> (Moderasi)	Dengan nilai 1 jika ETR sama dengan atau lebih besar dari 15%, dan 0 jika kurang dari 15%.	(Pijnenburg, 2022)
Ukuran Perusahaan (Kontrol)	$Size = \log \text{Total Assets}$	(Pratiwi, 2025).
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	(Aning, 2024)
<i>Leverage</i>	$Debt\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	(Arnawati, 2019; Herry, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Papan Utama (<i>Main Board</i>) Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025.	350
2.	Perusahaan yang tidak dikategorikan sebagai perusahaan multinasional	(212)

(MNC).	
3. Perusahaan yang melaporkan laba positif ($ROA > 0$) secara berturut-turut.	(45)
4. Perusahaan yang tidak memiliki nilai <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) serta tidak memiliki kelengkapan informasi.	(57)
Sampel penelitian 1 tahun	36
Total sampel penelitian 36 x 5 tahun	180

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z	SIZE
<i>Mean</i>	0.126512	0.422174	0.230099	0.405556	30.46667
<i>Median</i>	0.092743	0.419175	0.225654	0.000000	33.00000
<i>Maximum</i>	0.710794	0.866058	0.700245	1.000000	35.00000
<i>Minimum</i>	0.000557	0.092673	0.014682	0.000000	19.00000
<i>Std. Dev.</i>	0.114500	0.190337	0.082611	0.492369	4.956120
<i>Observations</i>	180	180	180	180	180

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas (Tanpa Moderasi)

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.031711	895.0645	NA

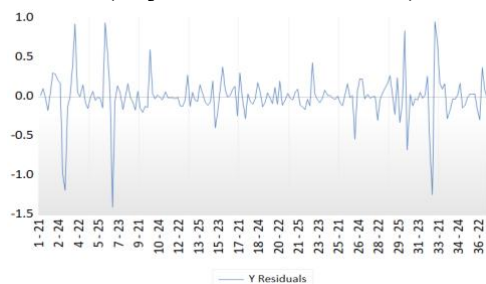
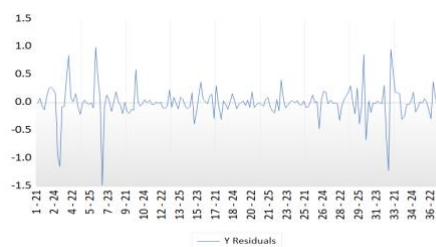
X1	0.013071	7.429752	1.524778
X2	0.048993	247.9702	1.504821
SIZE	2.54E-05	667.5399	1.016319

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas (Dengan Moderasi)

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.024104	731.9568	NA
X1	0.009587	7.888836	3.229214
X2	0.042084	230.5048	2.733972
SIZE	1.77E-05	500.1678	1.106911
Z	0.001235	15.16558	8.998670
X1 Z	0.004861	3.430370	3.104895
X2 Z	0.004743	11.10229	6.756125

Hasil uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung setiap variabel penelitian. Pengujian ini menggunakan *Glejser test* dengan observasi grafik residual (Gujarati & Porter, 2009b).

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedstisitas (Tanpa Moderasi)****Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedstisitas (Dengan Moderasi)**

Gambar 1 dan 2 menunjukkan sebaran residual model regresi. Residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga mengindikasikan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas yang bersifat sistematis.

Hasil Uji Hipotesis**Hasil uji regresi linier berganda****Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda (Tanpa Moderasi)**

Vari- able	Coeffi- cient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	-2.055955	0.178077	-11.54532	0.0000
X1	0.560837	0.114329	4.905464	0.0000
X2	0.832729	0.221344	3.762153	0.0002
SIZE	0.007142	0.005044	1.415956	0.1590

$$Y = -2,055955 - 0,560837X1 + 0,832729X2 + 0,007142SIZE + \varepsilon$$

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda (Dengan Moderasi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.110965	0.155254	-13.59683	0.0000
X1	-0.577823	0.097914	-5.901358	0.0000
X2	1.005421	0.205144	4.901058	0.0000
SIZE	0.006346	0.004208	1.508176	0.1338
Z	-0.068248	0.035139	-1.942249	0.0541

X1 Z	-0.201938	0.069721	-2.896356	0.0044
X2 Z	0.262848	0.068870	3.816593	0.0002

$$Y = -2,110965 - 0,577823X1 + 1,005421X2 + 0,006346SIZE - 0,068248Z - 0,201938X1_Z + 0,262848X2_Z + \varepsilon$$

Hasil uji F

Tabel 9 Hasil Uji Kelayakan Model Tanpa Variabel Moderasi

<i>F-statistic</i>	7.509448
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Tabel 10 Hasil Uji Kelayakan Model Dengan Variabel Moderasi

<i>F-statistic</i>	9.140865
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Gujarati & Porter, 2009a). Hasil pengukuran koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Tanpa Variabel Moderasi

<i>R-squared</i>	0.669293
<i>Adjusted R-squared</i>	0.580166

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Variabel Moderasi

<i>R-squared</i>	0.730876
<i>Adjusted R-squared</i>	0.650919

Pembahasan

Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H1 diterima (t -statistic = -4,905464; p = 0,0000). Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan melakukan *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan *Positive*

Accounting Theory, khususnya *Political Cost Hypothesis*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung menghindari strategi *tax avoidance* yang agresif karena berpotensi meningkatkan biaya politik dan pengawasan regulator (Watts & Zimmerman, 1990).

Berdasarkan *Agency Theory*, perusahaan multinasional lebih mengutamakan reputasi dan kepatuhan jangka panjang dibandingkan manfaat jangka pendek dari *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan eksternal mampu membatasi tindakan oportunistik manajemen dalam perencanaan pajak. Temuan ini konsisten dengan yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengurangi praktik *tax avoidance* untuk menjaga reputasi dan menghindari pengawasan otoritas pajak (Maryam, 2022; Pratiwi, 2025).

Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H2 diterima (t -statistic = 3,762153; p = 0,0002). Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai *tax shield* untuk mengurangi beban pajak karena bunga utang merupakan biaya yang bersifat *tax-deductible* (Prasatya et al., 2020).

Berdasarkan *Agency Theory*, manajer memanfaatkan *leverage* untuk meningkatkan efisiensi pajak sekaligus menjaga kinerja keuangan perusahaan (Rahayu, 2022; Tiara, 2025). Temuan ini juga didukung oleh *Positive Accounting Theory* yang menjelaskan bahwa manfaat ekonomi dari penghematan pajak melalui utang lebih besar dibandingkan risiko pengawasan atau pelanggaran *debt*

covenants (Watts & Zimmerman, 1990). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya *leverage* mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* melalui pemanfaatan beban bunga sebagai strategi efisiensi pajak oleh (Adriani, 2018; Fahmi & Naibaho, 2025; Putra et al., 2025).

Global Minimum Tax pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Global Minimum Tax* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, sehingga H3 diterima (t -statistic = -2,896356; p = 0,0044). Koefisien moderasi yang negatif menunjukkan bahwa penerapan *Global Minimum Tax* memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengurangi praktik *tax avoidance* karena penerapan tarif pajak minimum global sebesar 15% membatasi manfaat penghindaran pajak lintas yurisdiksi (OECD/G20, 2023).

Temuan ini sejalan dengan *Positive Accounting Theory* yang menyatakan bahwa manajemen akan menyesuaikan strategi perpajakan sesuai perubahan regulasi untuk memaksimalkan manfaat ekonomi (Watts & Zimmerman, 1990). Penerapan *Global Minimum Tax* mengurangi insentif *profit shifting* melalui mekanisme *top-up tax*, sehingga perusahaan lebih terdorong untuk meningkatkan kepatuhan pajak (Dilaga & Daryatno, 2025; Mukhtaruddin & Imelda, 2025). Hasil ini juga konsisten dengan Safitra (2025), yang menunjukkan bahwa kebijakan pajak yang lebih ketat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Global Minimum Tax pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Global Minimum Tax* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, sehingga H4 diterima (t -statistic = 3,816593; p = 0,0002). Koefisien positif mengindikasikan bahwa

penerapan *Global Minimum Tax* justru memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi tetap memanfaatkan beban bunga sebagai *tax shield* untuk mengoptimalkan efisiensi pajak di tengah penerapan tarif pajak minimum global sebesar 15% (OECD/G20, 2023). Berdasarkan *Agency Theory*, strategi tersebut dilakukan untuk menjaga arus kas, memenuhi kewajiban kepada kreditor, dan mempertahankan laba bagi pemegang saham (Rahayu, 2022; Tiara, 2025). Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa regulasi pajak yang lebih ketat tidak menghilangkan praktik *tax avoidance*, tetapi mendorong perusahaan mengoptimalkan *leverage* sebagai strategi efisiensi pajak yang masih diperbolehkan penelitian (Luh & Pradnya, 2022; Safitra & Totanan, 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan multinasional yang terdaftar di *main board* Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, dengan *Global Minimum Tax* sebagai variabel pemoderasi serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, *Global Minimum Tax* terbukti memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pajak minimum global meningkatkan kepatuhan perusahaan yang lebih menguntungkan, namun perusahaan dengan tingkat utang tinggi masih memanfaatkan beban bunga sebagai strategi penghematan pajak. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai

perilaku *tax avoidance* perusahaan multinasional dalam era *Global Minimum Tax* serta memberikan masukan bagi pembuat kebijakan terkait efektivitas implementasi kebijakan tersebut. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup perusahaan multinasional di *main board* Bursa Efek Indonesia selama periode transisi implementasi *Global Minimum Tax* dan penggunaan variabel yang terbatas pada profitabilitas dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N. (2018). Tax avoidance, managerial ownership, and agency conflicts. *Grou*, 23529(2), 1–45.
- Aning, F. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. Malik Rizki Amanah.
- Arnawati. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Arnawati putri, G. (2019). *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance*. Penerbit Lakeisha.
- Arnold, B. J. (2019). *International Tax Primer*. Kluwer Law Internasional B.V.
- Bauer, T., Kourouxous, T., & Krenn, P. (2018). Taxation and agency conflicts between firm owners and managers: a review. *Business Research*, 11(1), 33–76. <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0054-y>
- Berk, J., & Peter, D. (2023). *Corporate Finance*. Pearson Education Limited.
- Dilaga, T. P., & Daryatno, A. B. (2025). *Global Minimum Tax : Implications Multinational Corporations and Recommendations for*. 6(04), 3968–3980.
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Eka, D., Prameswari, A., & Yani, A. (2025). *Apakah ROA , Leverage , Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , dan Kompensasi Rugi Fiskal Berperan dalam Tax Avoidance ?* 9(2). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.25551>
- Fahmi, Z., & Naibaho, E. A. B. (2025). The Impact of Profitability, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance: Moderating Role of Parent Company Location. *Advances in Management and Applied Economics*, 15(3), 21–44. <https://doi.org/10.47260/amae/1532>
- Gabriella, G., & Lin, O. (2024). Leverage, Profitability and Tax Avoidance: Transfer Pricing as a Moderating Variable. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(12), 318–332. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i121611>
- Gujarati, D. ., & Porter, D. . (2009a). *Basic Econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill/Irwin, New York.
- Gujarati, & Porter, D. . (2009b). *Basic Econometrics*.
- Hanlon, M., & Shane, H. (2010). *A review of tax research*. 3(2), 127–178.
- Hapsoro, D. D., Karina, D. S., Darmawan, M., Wahono, P., & Pahala, I. (2024). *The Influence of Profitability , Leverage , Sales Growth , and Book Tax Differences on Corporate Tax Avoidance*. 12(2), 258–267.
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Herry. (2021). *Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.

- Hs, S., & Anlia, via lita bethry. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index Di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Insania.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Johannesen, N. (2022). The global minimum tax. *Journal of Public Economics*, 212, 104709. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2022.104709>
- Josafat, R., & Febrianti, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(3), 27–36. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i3.2186>
- Josephine. (2025). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL* Diah. 26(01), 1–8.
- Lailatus Sa'adah, Muhammad Rifqy Nurarifin, & Nur Aidah Fitriana. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). *Nexus between profitability , firm size and leverage and tax avoidance : evidence from an emerging economy*. 32(5), 759–780. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2023-0238>
- Luh, N., & Pradnya, R. (2022). *Factors Impact in Tax Avoidance Practices Before and During The COVID-19 Pandemic*. 5(August), 305–315.
- Maryam, S., & Dewanti, Y. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Publika*, 10(2), 210–220.
- Mukhtaruddin, & Imelda. (2025). *EFEKTIVITAS GLOBAL MINIMUM TAX DALAM MENGURANGI PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK OLEH PERUSAHAAN MULTINASIONAL : KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW "* Fakultas Ekonomi , Universitas Sriwijaya , Palembang , Indonesia Email : 01042682428005@student.unsri.ac.id Pe. 6(1).
- Neltiani, A., Rusliyawati, R., & Astarani, J. (2025). Determinants of tax avoidance with firm size as a moderating variable. *Educoretax*, 5(5), 594–609. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v5i5.1549>
- OECD/G20. (2023). *Minimum Tax Implementation Handbook (Pillar Two)*.
- Ovonji-Odida, H. I. (2024). State of Tax Justice 2024. *Tax Justice Network*, November, 26.
- Pijnenburg. (2022). *THE PREDICTED EFFECT OF THE GLOBAL MINIMUM TAX RATE*.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Pratiwi, W., & Rachmat, R. A. H. (2025). Director with foreign experience, CSR, profitability, leverage on tax avoidance: Firm size as moderate. *Educoretax*, 5(5), 660–674. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v5i5.1591>
- Putra, A. F., Nurcahya, D. P., Shafir, A. F., & Riantika, R. L. (2025). The Effect of Profitability and Leverage

- on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 3, 257–265.
- Putri, S. A., Yuliafitri, I., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Sumber : Data diolah peneliti, Badan Pusat Statistik Tabel 1 menunjukkan realisasi penerimaan negara Indonesia masih mengandalkan penerimaan perp.* 4(3), 1499–1514.
- Rahayu, S. (2022). *Liquidity, Leverage, Tax Avoidance: The Moderating Role Of Firm Size Tax Moderating Role Of Firm Size Avoidance.* February. <https://doi.org/10.37641/riset.v4i1.135>
- Reck, D., & Bomare, J. (2022). Different From You and Me: Tax Enforcement and Sophisticated Tax Evasion by the Wealthy. *LSE Public Policy Review*, 2(4), 1–17. <https://doi.org/10.31389/lseppr.71>
- Safitra, I. N., & Totanan, C. (2025). The Effect of Capital Intensity, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *International Journal of Science and Society*, 7(1), 651–665. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v7i1.1>
- Safitri, D. (2024). Determination of Tax Aggressiveness in the Mining Sector in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 13(2), 76–84.
- Simanjuntak, jontro. (2019). *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi (edisi n)*. Penerbit Raih Asa Sukses.
- Sopiyana, M. (2022). the Effect of Leverage and Firm Size on Tax Avoidance With Profitability As Moderating. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.422>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Tanko, U. M. (2020). The moderating effect of profitability on the relationship between ownership structure and corporate tax avoidance in Nigeria listed consumers goods firms. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 10(2), 153–172.
- Tiara, B., & Nurdin, F. (2025). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Determinan Pengungkapan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(1), 225–237. <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i01.p15>
- Triyonowati, & Dewi, M. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN II*. Indomedia Pustaka.
- Wafa, K. (2024). *Exploring Tax Strategies: Leverage and Firm Size Effect in Manufacturing Firms.* 1(2), 95–103.
- Wahyudi, P. A., Tyasari, I., & Irianto, M. F. (2025). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(4), 1–12. <https://doi.org/10.59837/jan.v2i4.384>
- Watts, & Zimmerman. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective.*